**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

**SISWA KELAS IV SD INPRES BERTINGKAT KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG**

**MUSTARI**

***ABSTRAK :*** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD, mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SD, dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *true eksperimental* *design* yaitu dengan *pre-test* dan *post-test* *control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang tahun pelajaran 2015/2016, yang terdiri dari kelas IVA dan IVB berjumlah 54 siswa. Sampel penelitian adalah kelas IVA yang terdiri dari 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB yang terdiri dari 27 siswa sebagai kelas kontrol yang diambil melalui pengacakan kelas dengan asumsi kelas homogen. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan lembar observasi. Instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, serta divalidasi oleh pembimbing selaku validator ahli. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi: uji normalitas, homogenitas data, dan uji hipotesis. Hasil penelitaian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang dengan tahapan pembelajaran yaitu tahap persiapan, pelaksanaan/penyajian yang berada pada kegiatan awal, inti, dan akhir, kemudian tindak lanjut/evaluasi berada pada kegiatan akhir berlangsung dengan baik. (2) Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang sebelum penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* berada pada kategori sedang, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Setelah diberi perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* pada kelas eksperimen bahwa kedua kelas memiliki hasil belajar yang meningkat. Pada kelas eksperimen, kecenderungan tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol, kecendrungan tingkat hasil belajar siswa berkategori sedang. (3) Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: Model pembelajaran langsung *(direct instruction)*, hasil belajar, pembelajaran IPSdi Sekolah Dasar.

***ABSTRACT:*** This study aims to determine learning model application directly on teaching fourth grade social studies students, knowing the results of social studies students fourth grade, and know the effect of the application of direct learning model for learning outcomes IPS fourth grade students Tiered Instruction District of Watang Sawitto Pinrang. Research is quantitative study using eksperimental design true that the pre-test and post-test Control group design. The population in this study were all students in grade Terraced IV SD District of Watang Sawitto Pinrang the academic year 2015/2016, which consists of class IVA and IVB around 54 students. Samples are IVA class consisting of 27 students as an experimental class and IVB class consisting of 27 students as control classes taken through randomization class assuming homogen. Instrumen class of measurement used in this study is a multiple choice test and observation sheet. The instrument is tested for validity and reliability, as well as the validator validated by the supervising expert. Data were analyzed with two kinds of statistics are descriptive and inferential statistics include: normality test, homogeneity of data, and hypothesis testing. Results show that (1) Application of direct instructional model in teaching social studies students fourth grade Inpres Bertingkat, District Watang Sawitto, Pinrang to the stages of learning, namely the preparation, implementation / presentation that are in the initial activity, core, and end, then follow up / evaluation is at the end of the activity is progressing well. (2) The results of social studies students fourth grade Inpres Bertingkat, District Watang Sawitto, Pinrang before the application of direct learning model in middle category, both the experimental class and the control class. After being given the treatment that the application of direct instructional model the experimental class that both classes have improved learning outcomes. In the experimental group, the tendency of the level of student learning outcomes at the high category. While in the control group, the tendency of the level of student learning outcomes are being categorized. (3) There is a direct effect of the application of learning model for learning outcomes IPS fourth grade students Tiered Instruction District of Watang Sawitto Pinrang.

Keywords: direct instructionmodel, learning outcomes, learning IPS di Elementary School

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat dalam era globalisasi, perlu diiringi dengan peningkalan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Pendidikan saat ini senantiasa harus dinamis dan tanggap dalam menghadapi dan mengantisipasi adanya setiap perubahan yang terjadi.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu. Di sekolah para siswa belajar untuk selalu berbuat baik dan belajar banyak tentang hal-hal yang belum diketahuinya. Hal tersebut menjelaskan bahwa di sekolah para siswa akan diajarkan mengenai berbagai macam ilmu yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya.

Sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yang ada di Indonesia, SD merupakan jenjang awal bagi seorang siswa dalam menempuh pendidikan. Layaknya fondasi dari sebuah bangunan pendidikan di SD memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan secara keseluruhan sehingga semua pihak yang menjadi aktor dalam proses pembelajaran di SD harus benar-benar serius dalam menjalankan setiap perannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau eksperimen. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Mansyur (Fathurrohman & Sutikno, 2007:3-4) batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yakni : Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman, Mempertimbangkan dan memilah sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat, Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pengangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar, Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu mengerjakannya, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Menurut Trianto (2010:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa IPS selalu berubah-ubah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang variatif dalam menyampaikan materi IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IVA dan IVB di Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang pada tanggal 5 Oktober 2015, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran lebih didominasi oleh guru (*teacher centered).*

Penggunaan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* diharapkan dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa. Model pembelajaran langsung *(direct instruction)* juga cocok digunakan pada materi pelajaran IPS yang tidak hanya memerlukan kemampuan mengingat tetapi IPS juga mengkaji dan menganalisis isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Keaktifan dan kekreatifan siswa sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung *(direct instruction)*, karena dalam pembelajaran ini siswa membangun sendiri pengetahuan mereka tentang konsep-konsep materi yang diajarkan. Materi IPS yang diajarkan kepada siswa diharapkan menjadi lebih cepat diterima oleh siswa dan siswa juga lebih mudah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat karena melakukan sendiri pembangunan terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas. maka perlu dilakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran langsung *(direct instruction)* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang".

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan ilmu baik secara teoretis maupun praktis. Berikut dipaparkan kegunaan dari hasil penelitian ini ditinjau dari aspek teoretis dan praktis: Beberapa kegunaan teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan informasi tentang penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.
2. Memberikan gambaran yang lebih jelas tentang model pembelajaran yang lebih berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar dan berpengaruh positif pada proses pembelajaran IPS.

Beberapa kegunaan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut : Bagi siswa Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Bagi guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran dan pendekatan yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Bagi sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* pada pembelajaran IPS di kelas-kelas yang lain. Bagi peneliti lain Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan model pembelajaran langsung *(direct instruction)*.

**METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitiankuantitatif karena penelitian ini berusaha melihat sebuah kebenaran teori dengan fenomena lapangan yang didahului dengan pengujian hipotesis dan operasional variabel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka dan akan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini juga digunakan karena ingin mengetahui pengaruh perlakuan/treatmen tertentu terhadap yang lain.

Desain penelitian merupakan penerapan kerangka acuan bagi pengkajian hubungan variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh dari model pembelajaran langsung *(direct instruction)* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui perubahan pada hasil belajar siswa, maka dapat dilihat dilihat dari skor berdasarkan hasil belajar siswa pada *post-test.*

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *true-experimental* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksprimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari desain ini adalah sampel yang digunakan untuk eksprimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu: Variabel bebas Penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction) dan* Variabel terikat adalah Hasil belajar IPS.

Definisi Operasional Variabel terdiri dari Penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* yang merupakan cara-cara mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi dengan langkah-langkah yaitu mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan dan mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan. Sebuah pembelajaran model pembelajaran langsung *(direct instruction)* memerlukan persiapan yang seksama dari guru dan sebuah lingkungan belajar yang berorientasi pada tugas dan Hasil belajar IPS merupakan skor yang dicapai siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* melalui tes hasil belajar IPS meliputi aspek kognitif dengan melibatkan indikator ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 344 orang yang terdiri 12 kelas, dimana setiap kelas mempunyai 2 rombel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi. Dalam penelitian ini, dua kelas yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu dilihat dari tingkat kognitif dengan melihat laporan hasil belajar siswa, usia rata-rata dengan melihat data masing-masing siswa.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu melalui tes dan observasi.

Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik ini digunakan untuk pengelolaan data yang dilakukan bertolak dari berbagai data yang dihimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi. Untuk menganalisis data yang telah ada, diperlukan adanya analisis statistik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Bertingkat, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang berlangsung pada tanggal 01 Maret 2016 sampai dengan 01 April 2016 dengan sampel penelitian 27 orang.

Pada kegiatan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru IPS. Pengamatan terhadap pembelajaran dibantu oleh seorang guru dari sekolah tempat penelitian. Pengamat melakukan tugasnya dengan mengisi lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* di kelas IV SD Inpres Bertingkat dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 5 Maret 2016 diadakan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa di kelas. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat tanggal 12, 19 dan 26 Maret 2016 dilakukan proses pembelajaran. Sedangkan pada tanggal 31 Maret dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran langsung. Pada proses pembelajaran, disetiap pertemuan terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan oleh guru yakni kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir 10 menit yang kemudian dirancang sesuai dengan langkah- langkah penerapan pembelajaran langsung *(direct instruction)*.

Gambaran mengenai hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari penyajian data hasil analisis statistik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)*

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji-t. Analisis uji-t yang digunakan adalah uji *Independent Samples Test*.

Pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas peneliti dan siswa dalam peroses belajar mengajar adalah penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto melalui beberapa langkah pembelajaran berdasarkan fase model pembelajaran langsung *(direct instruction)* yaitu : (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Presentasi dan demonstrasi, (3) Membimbing pelatihan, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu menyiapkan instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data yakni instrument tes. Tes yang akan digunakan berupa soal pilihan ganda yang opsi pilihan jawabannya ada 4. Test instrumen tersebut diuji coba dan divalidasi dengan tujuan apakah tes tersebut valid dan layak untuk digunakan. Setelah dilakukan pengujian validasi dengan rumus koefisien korelasi biserial sehingga menghasilkan 20 item soal dinyatakan valid. Setelah item soal dinyatakan valid, sehingga langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20 dan diperoleh 20 item soal tersebut tingkat reliabilitasnya tinggi.

Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dilakukan *pre-test* yang diikuti oleh siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat yang berjumlah 54 orang yang terbagi atas dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen berjumlah 27 orang dan kelas kontrol berjumlah 27 orang. Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* data *pre-test*, dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol umumnya berada pada kategori sangat rendah dan nilai *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama. Dan setelah diterapkan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* berdasarkan hasil *post-test* terlihat bahwa kedua kelas memiliki hasil belajar yang meningkat. Pada kelas eksperimen, tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol, tingkat hasil belajar siswa berkategori sedang.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Samples Test* (uji-t) bahwa hasil ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < α = 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima atau dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.

Meningkatnya hasil belajar IPS ini dikarenakan siswa sudah menaruh minat yang lebih besar dalam pembelajaran IPS yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi siswa dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran sehingga tampak suasana kelas menjadi lebih aktif dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)*. Bukan hanya itu, pemilihan model pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahab (2009:78) bahwa model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang mengembangkan proses belajar mengajar agar dicapai perilaku dan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan itu pula Nur (2008:17) mengemukakan bahwa model pengajaran langsung *(direct instruction)* dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi selangkah sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Setiawan, dkk (2010), bahwa penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif setelah pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* dapat memberikan hasil yang baik. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang dengan tahapan pembelajaran yaitu tahap persiapan, pelaksanaan/penyajian yang berada pada kegiatan awal, inti, dan akhir, kemudian tindak lanjut/evaluasi berada pada kegiatan akhir berlangsung dengan baik.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang sebelum penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* berada pada kategori sedang, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Setelah diberi perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* pada kelas eksperimen bahwa kedua kelas memiliki hasil belajar yang meningkat. Pada kelas eksperimen, tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol, tingkat hasil belajar siswa berkategori sedang.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran langsung *(direct instruction)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (Eds.). 2001. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran. Pengajaran. dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom).* Teijemahan Agung Prihantoro. 2010. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Aqib, Z. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

Dimyanti & Mujiono. 2006. *belajar dan pembelajaran.* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Eggen, P. & Kauchan, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Pearson Education, Inc & Indeks.

Fathurrohman & Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hardinal. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan Pemecahan Masalah terhadap Keterampilan Lempar Cakram pada Siswa SMP Negeri Salutambun Kabupaten Mamasa. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Hatimah., Sadri., Marsinah., Sunarty., Sukamto., Sosiawan., & Atmana. 2008. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kementerian Pendidikan. 2011. *Pembelajaran Kontensktual dalam Membangun Karakter Siswa.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional.

Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ma’rifa, N. 2014. (<http://nurmarifa8.blogspot.co.id/2014/12/pembelajaran-langsung-direct-instruction.html>, diakses 8 Agustus 2016).

Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nur, M dan Kardi, S. 2000. Pengajaran Langsung. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. UNESA.

Nur, M. 2008. *Model Pengajaran Langsung*. Depertemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya Pusat Sains dan Matematika Sekolah.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesinalisme Guru.* Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Santoso, dkk. 2014. (<http://santoson111.blogspot.co.id/2014/11/model-pembelajaran-langsung-direct.html>, diakses 8 Agustus 2016).

Setiawan, W., Fitrajaya, E & Mardiyanti, T. 2010. Penerapan Model Pengajaran Langsung (direct instruction) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK), (Online),* Vol. 3, No.1 (<http://file.upi.edu/Direktori/>, Diakses 23 Nopember 2015).

Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan* Salatiga : Bina Aksara.

Sudjana. N. 1990. *Metode Statistika.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudrajat, A. 2011. (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>, diakses 23 Nopember 2015).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi, H. M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tamsyani, W. 2015. *Makalah Model Pembelajaran Langsung, (Online),* <http://www.academia.edu/5934148/Makalah_Model_Pembelajaran_Langsung>, Diakses 23 Nopember 2015).

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahab, Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar.* Bandung: Alfabeta, CV.

Thursam. 2008. *Belajar Secara Evektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara.